ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i2.9654

ANALISIS TINGKAT EFEKTIVITAS PROGRAM SUBSIDI PUPUK DARI PEMERINTAH TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADI DI DESA SIMANINGGIR KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Analysis of the Effectiveness Level of the Government Fertilizer Subsidy Program on the Income of Rice Farmers in Simaninggir Village, Sipirok District, South Tapanuli Regency

Nur Patima Siregar & Rusydi Fauzan
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
nurpatima414@gmail.com; rusydifauzan@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 6, 2026	Apr 3, 2026	Apr 15, 2026	Apr 20, 2026

Abstract

The effectiveness of fertilizer subsidy programs has become a concern in various studies, but research that specifically discusses the relationship between the effectiveness of fertilizer distribution based on the six-right indicators (6T) and changes in farmers' income at the micro level remains limited. This study aims to analyze the effectiveness of the government's fertilizer subsidy program on the income of rice farmers in Simaninggir Village, Sipirok Subdistrict, South Tapanuli Regency. This study employed a qualitative approach with a field research design, involving rice farmers receiving subsidized fertilizer who were selected through purposive sampling. Data were collected through structured interviews and documentation, and were then analyzed descriptively and qualitatively based on the six-right indicators (6T). The results showed that the effectiveness of the fertilizer subsidy program had not been fully optimal, with

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

the right type and right place indicators falling into the very effective category, right price in the effective category, right time and right quality in the moderately effective category, and right quantity in the ineffective category. In addition, the findings revealed an average decrease in farmers' income of 1.19%, an increase in production costs of 3.28%, and a decline in profit of 2.50% during the 2024–2025 period. These findings indicate that the accuracy of the quantity and timing of fertilizer distribution plays an important role in supporting the success of the fertilizer subsidy program and improving farmers' welfare. The conclusion of this study affirms the need to improve the distribution system of subsidized fertilizer so that its implementation becomes more effective, while also contributing theoretically to studies of agricultural policy and farm economics and providing practical implications for the government and stakeholders in improving the effectiveness of the fertilizer subsidy program.

Keywords: Fertilizer Subsidy; Program Effectiveness; Farmers' Income; Rice Farming; Agricultural Policy

Abstrak: Efektivitas program subsidi pupuk telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian, tetapi kajian yang secara khusus membahas keterkaitan antara efektivitas distribusi pupuk berdasarkan indikator enam tepat (6T) dan perubahan pendapatan petani pada tingkat mikro masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program subsidi pupuk dari pemerintah terhadap pendapatan petani padi di Desa Simaninggir, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian lapangan (*field research*), melibatkan petani padi penerima pupuk bersubsidi yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan indikator enam tepat (6T). Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program subsidi pupuk belum sepenuhnya optimal, dengan indikator tepat jenis dan tepat tempat berada pada kategori sangat efektif, tepat harga pada kategori efektif, tepat waktu dan tepat mutu pada kategori cukup efektif, serta tepat jumlah pada kategori tidak efektif. Selain itu, ditemukan penurunan rata-rata pendapatan petani sebesar 1,19%, peningkatan biaya produksi sebesar 3,28%, dan penurunan laba sebesar 2,50% pada periode 2024–2025. Temuan ini menunjukkan bahwa ketepatan jumlah dan waktu distribusi pupuk memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan program subsidi pupuk dan peningkatan kesejahteraan petani. Simpulan penelitian ini menegaskan perlunya perbaikan sistem distribusi pupuk bersubsidi agar pelaksanaannya lebih efektif, sekaligus memberikan kontribusi teoretis pada kajian kebijakan pertanian dan ekonomi usahatani serta implikasi praktis bagi pemerintah dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan efektivitas program subsidi pupuk.

Kata Kunci: Subsidi Pupuk; Efektivitas Program; Pendapatan Petani; Usahatani Padi; Kebijakan Pertanian

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor strategis dalam struktur perekonomian Indonesia karena berperan sebagai penyedia pangan, sumber pendapatan masyarakat, serta penopang stabilitas sosial ekonomi, khususnya di wilayah pedesaan. Peran ini semakin penting dalam

konteks meningkatnya kebutuhan pangan akibat pertumbuhan penduduk serta dinamika ekonomi global (FAO, 2021; World Bank, 2022). Subsektor tanaman pangan, khususnya padi, memiliki posisi sentral dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional karena beras merupakan makanan pokok mayoritas masyarakat Indonesia (BPS, 2023). Oleh karena itu, peningkatan produktivitas dan efisiensi usahatani padi menjadi prioritas utama dalam kebijakan pembangunan pertanian (Kementerian Pertanian, 2022).

Dalam perspektif Islam, aktivitas pertanian memiliki nilai strategis dan spiritual sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-Nahl ayat 11 yang menegaskan bahwa Allah SWT menumbuhkan berbagai tanaman sebagai sumber kehidupan manusia. Ayat ini memberikan landasan normatif bahwa sektor pertanian merupakan amanah yang harus dikelola secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, upaya peningkatan produktivitas pertanian, termasuk melalui kebijakan subsidi, tidak hanya bersifat ekonomi tetapi juga memiliki dimensi moral dan sosial (Rahman, 2020). Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa mayoritas petani padi di Indonesia masih tergolong petani kecil dengan keterbatasan lahan, modal, serta akses terhadap sarana produksi seperti pupuk dan teknologi pertanian modern (Susilowati, 2019; Suryana, 2021). Keterbatasan ini berdampak pada rendahnya produktivitas serta fluktuasi pendapatan petani. Oleh karena itu, pemerintah mengintervensi melalui kebijakan subsidi pupuk sebagai instrumen untuk menekan biaya produksi dan meningkatkan hasil pertanian (Kementerian Keuangan, 2023).

Program subsidi pupuk merupakan kebijakan strategis yang dialokasikan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) guna mendukung ketahanan pangan nasional. Program ini bertujuan menyediakan pupuk dengan harga terjangkau bagi petani agar produktivitas meningkat dan kesejahteraan petani terjaga (Arisandi, 2016; Nugroho et al., 2022). Distribusi pupuk bersubsidi dilaksanakan melalui mekanisme yang melibatkan produsen, distributor, dan pengecer, serta diawasi menggunakan prinsip enam tepat (6T), yaitu tepat jenis, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat tempat, dan tepat mutu (Kementerian Pertanian, 2023).

Berdasarkan teori efektivitas program yang dikemukakan oleh Campbell (dalam Ayatulloh, 2020), suatu kebijakan dikatakan efektif apabila mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya secara optimal. Dalam konteks subsidi pupuk, efektivitas sangat ditentukan oleh ketepatan distribusi dan kesesuaian dengan kebutuhan petani. Pendekatan ini diperkuat oleh teori manajemen kinerja yang menyatakan

bahwa keberhasilan program dipengaruhi oleh kesesuaian antara perencanaan, implementasi, dan hasil (Rangkuti, 2018; Kamarudin, 2021).

Meskipun secara konseptual program subsidi pupuk dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan petani, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasinya masih menghadapi berbagai kendala. Studi oleh Mulyadiana (2017) menemukan bahwa efektivitas subsidi pupuk belum optimal akibat ketidaksesuaian harga dan distribusi. Penelitian Ismail (2023) juga menunjukkan adanya kendala dalam penyaluran yang menyebabkan ketidakmerataan akses pupuk. Sementara itu, Kumalasari dan Kusmiati (2023) menemukan bahwa distribusi pupuk bersubsidi belum memenuhi indikator tepat waktu dan tepat jumlah. Di sisi lain, penelitian Pakpahan (2025) menunjukkan bahwa meskipun subsidi pupuk meningkatkan produksi, masih terdapat kelemahan dalam sistem distribusi yang memerlukan perbaikan. Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada aspek produksi atau distribusi secara umum, dan belum secara spesifik mengkaji hubungan antara efektivitas subsidi pupuk berdasarkan indikator 6T dengan perubahan pendapatan petani pada tingkat mikro, khususnya di wilayah pedesaan tertentu. Selain itu, kajian empiris yang mengintegrasikan analisis pendapatan, biaya produksi, dan laba secara simultan dalam konteks efektivitas subsidi pupuk masih terbatas (Nugroho et al., 2022; Prasetyo & Huda, 2021). Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan analisis efektivitas program subsidi pupuk menggunakan pendekatan teori enam tepat (6T) dengan analisis ekonomi usahatani yang mencakup pendapatan, biaya, dan laba petani. Pendekatan ini didasarkan pada teori efektivitas program serta teori pendapatan usahatani yang menyatakan bahwa pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dan total biaya produksi (Boediono dalam Farhan, 2020). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menilai keberhasilan distribusi pupuk, tetapi juga mengukur dampaknya secara langsung terhadap kesejahteraan ekonomi petani. Secara empiris, kondisi di Desa Simaninggir Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan menunjukkan adanya permasalahan dalam implementasi program subsidi pupuk. Data menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani mengalami penurunan sebesar 1,19%, diikuti peningkatan biaya produksi sebesar 3,28%, serta penurunan laba sebesar 2,50% pada periode 2024-2025. Penurunan ini berkaitan dengan keterlambatan penyaluran pupuk serta keterbatasan jumlah pupuk bersubsidi yang mendorong penggunaan pupuk non-subsidi dengan harga lebih tinggi. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa efektivitas program subsidi pupuk belum optimal dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis tingkat efektivitas program subsidi pupuk dari pemerintah terhadap pendapatan petani padi dengan menggunakan indikator enam tepat (6T) sebagai alat ukur utama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana program subsidi pupuk mampu meningkatkan pendapatan petani padi di Desa Simaninggir Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena terkait efektivitas program subsidi pupuk terhadap pendapatan petani padi di Desa Simaninggir Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada kondisi alamiah *(natural setting)* serta berupaya menginterpretasikan makna dari pengalaman dan persepsi subjek penelitian tanpa manipulasi variabel (Creswell & Creswell, 2018; Sugiyono, 2022). Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan *(field research)* yang dilakukan secara langsung melalui interaksi dengan informan di lokasi penelitian guna memperoleh data yang aktual dan kontekstual. Karakteristik utama pendekatan ini adalah penggunaan peneliti sebagai instrumen utama *(human instrument)* yang berperan dalam mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan data secara mendalam (Moleong, 2019; Lincoln & Guba, 2017). Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis kondisi efektivitas distribusi pupuk bersubsidi serta dampaknya terhadap pendapatan, biaya, dan laba petani padi. Data yang dihasilkan berupa narasi, deskripsi, serta interpretasi terhadap fenomena sosial yang terjadi di lapangan, bukan dalam bentuk angka semata (Neuman, 2020; Miles et al., 2019).

Desain penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif kualitatif berbasis studi lapangan *(field based descriptive design)* yang dirancang untuk mengevaluasi efektivitas program subsidi pupuk berdasarkan indikator teori enam tepat (6T), yaitu tepat jenis, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat tempat, dan tepat mutu. Desain ini dipilih karena mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi kebijakan subsidi pupuk pada tingkat mikro, khususnya dalam konteks sosial-ekonomi petani padi. Penelitian ini tidak

bertujuan untuk menguji hubungan kausal secara statistik, melainkan untuk mengungkap realitas empiris dan dinamika pelaksanaan program secara mendalam (Yin, 2018; Merriam & Tisdell, 2016). Dalam implementasinya, desain penelitian ini mengintegrasikan analisis deskriptif terhadap data lapangan dengan kerangka evaluatif berbasis indikator 6T. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menilai tingkat efektivitas program secara holistik, sekaligus mengaitkannya dengan perubahan pendapatan petani sebagaimana dijelaskan dalam konsep pendapatan usahatani (Boediono dalam Farhan, 2020). Dengan demikian, desain penelitian ini relevan untuk menjawab tujuan penelitian yang berfokus pada evaluasi program dan dampaknya terhadap kesejahteraan petani (Patton, 2015).

Partisipan dalam penelitian ini adalah petani padi penerima pupuk bersubsidi di Desa Simaninggir Kecamatan Sipirok yang menjadi informan utama dalam penelitian. Berdasarkan isi file, informan penelitian dipilih dari kelompok petani yang secara langsung menerima manfaat program subsidi pupuk serta memiliki pengalaman dalam penggunaannya. Karakteristik partisipan meliputi petani dengan skala usaha kecil yang tergabung dalam kelompok tani dan terdaftar sebagai penerima pupuk bersubsidi melalui sistem e-RDKK. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan informan pendukung seperti pemilik kios pupuk dan pihak terkait dalam distribusi pupuk guna memperoleh perspektif yang lebih komprehensif.

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Etikan et al., 2016; Palinkas et al., 2015). Teknik ini dipilih karena penelitian kualitatif lebih menekankan kedalaman informasi daripada jumlah sampel, sehingga informan yang dipilih adalah mereka yang dianggap paling mengetahui dan memahami fenomena yang diteliti (Creswell & Poth, 2018). Jumlah partisipan dalam penelitian ini mengacu pada kebutuhan data hingga mencapai *data saturation* (kejenuhan data), yaitu kondisi ketika informasi yang diperoleh sudah berulang dan tidak memberikan temuan baru (Guest et al., 2020). Pendekatan ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki kedalaman dan validitas yang memadai.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri *(human instrument)* yang didukung oleh pedoman wawancara dan dokumentasi sebagai alat bantu pengumpulan data. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam memahami fenomena sosial (Sugiyono, 2022; Creswell & Creswell, 2018).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) Wawancara dilakukan secara terstruktur kepada petani padi penerima subsidi pupuk serta pemilik kios pupuk di Desa Simaninggir. Pertanyaan disusun berdasarkan indikator efektivitas program subsidi pupuk (6T) untuk menggali informasi terkait ketepatan distribusi dan dampaknya terhadap kegiatan usahatani. Wawancara memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan kendala yang dihadapi petani (Kvale & Brinkmann, 2015); 2) Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa dokumen terkait program subsidi pupuk, data petani penerima, luas lahan, RDKK, serta informasi profil wilayah penelitian. Dokumen diperoleh dari kelompok tani, kios pupuk, serta instansi pertanian terkait. Penggunaan kombinasi wawancara dan dokumentasi bertujuan untuk meningkatkan validitas data melalui triangulasi sumber, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan (Denzin, 2017; Flick, 2018). Selain itu, proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan etika penelitian, seperti persetujuan informan dan kerahasiaan data.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif dengan kerangka teori enam tepat (6T) sebagai alat evaluasi utama terhadap efektivitas program subsidi pupuk. Analisis dilakukan secara bertahap mulai dari reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan (Miles et al., 2019). Setiap indikator dalam teori 6T dianalisis secara sistematis, yaitu: 1) Tepat harga: mengukur kesesuaian harga pupuk dengan Harga Eceran Tertinggi (HET); 2) Tepat jumlah: menilai kecukupan pupuk yang diterima petani dibandingkan kebutuhan; 3) Tepat jenis: mengevaluasi kesesuaian jenis pupuk dengan kebutuhan tanaman; 4) Tepat waktu: menilai ketersediaan pupuk pada saat dibutuhkan; 5) Tepat tempat: mengukur ketepatan lokasi distribusi pupuk; dan 6) Tepat mutu: mengevaluasi kualitas pupuk yang diterima petani.

Setiap indikator dihitung dalam bentuk persentase untuk menentukan tingkat efektivitas program. Hasil perhitungan kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori efektivitas (sangat tidak efektif hingga sangat efektif) berdasarkan interval tertentu. Selain itu, analisis juga dikaitkan dengan data pendapatan, biaya, dan laba petani untuk melihat dampak ekonomi dari program subsidi pupuk. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menghubungkan hasil evaluasi program dengan kesejahteraan petani secara langsung. Untuk meningkatkan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dan metode, serta melakukan interpretasi secara reflektif dengan mengacu pada teori efektivitas program dan pendapatan usahatani (Patton, 2015; Creswell & Poth, 2018). Dengan demikian,

teknik analisis yang digunakan relevan dengan tujuan penelitian, yaitu mengevaluasi efektivitas program subsidi pupuk dan dampaknya terhadap pendapatan petani padi.

HASIL

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan tema utama yang muncul dari analisis data, yaitu: (1) kondisi efektivitas program subsidi pupuk berdasarkan indikator enam tepat (6T), serta (2) kondisi pendapatan, biaya, dan laba petani padi di Desa Simaninggir.

Efektivitas Program Subsidi Pupuk Berdasarkan Indikator 6T

Tabel 1 Persentase Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Berdasarkan Indikator Tepat Jenis

Ketepatan Jenis	Jumlah (Orang)	Persentase
Sesuai	20	100%
Tidak Sesuai	0	0%
Total	20	100%

Berdasarkan tabel persentase indikator tepat jenis, seluruh responden yang berjumlah 20 orang berada pada kategori sesuai. Persentase ketepatan jenis pupuk mencapai 100%. Tidak terdapat responden yang berada pada kategori tidak sesuai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa jenis pupuk yang diterima petani telah sesuai dengan kebutuhan usaha tani padi.

Tabel 2 Persentase Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Berdasarkan Indikator Tepat Harga

Ketepatan Harga	Jumlah (Orang)	Persentase
Sesuai	16	80%
Tidak Sesuai	4	20%
Total	20	100%

Berdasarkan data indikator tepat harga, sebanyak 16 responden menyatakan harga pupuk bersubsidi telah sesuai dengan Harga Eceran Tertinggi (HET). Persentase mencapai 80% dari total responden. Kondisi tersebut menunjukkan sebagian besar petani memperoleh pupuk bersubsidi dengan Harga Eceran Tertinggi (HET). Sebanyak 4 responden menyatakan harga pupuk tidak sesuai dengan HET dengan persentase 20%. Kondisi tersebut dipengaruhi beberapa faktor. Penambahan biaya distribusi pada tingkat pengecer, keterbatasan stok pupuk bersubsidi pada kios resmi, harga pada tingkat pengecer belum optimal, Informasi petani mengenai ketentuan HET pupuk bersubsidi masih terbatas.

Tabel 3 Persentase Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Berdasarkan Indikator Tepat Waktu

Tepat Waktu	Jumlah (Orang)	Persentase
Sesuai	14	70%
Tidak Sesuai	6	30%
Total	20	100%

Sebanyak 14 responden menyatakan penyaluran pupuk telah sesuai dengan waktu kebutuhan pemupukan. Persentase mencapai 70% menunjukkan sebagian besar petani memperoleh pupuk pada periode yang mendekati jadwal pemupukan tanaman padi. Sebanyak 6 responden menyatakan penyaluran pupuk tidak sesuai dengan waktu kebutuhan dengan persentase 30%. Kondisi tersebut dipengaruhi beberapa faktor. Keterlambatan distribusi pupuk dari distributor ke kios pengecer, keterbatasan stok pupuk bersubsidi pada periode tertentu.

Tabel 4 Persentase Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Berdasarkan Indikator Tepat Jumlah

Sesuai Dengam RDKK	Jumlah (Orang)	Persentase
Sesuai	9	45%
Tidak Sesuai	11	55%
Total	20	100%

Sebanyak 9 responden menyatakan jumlah pupuk yang diterima telah sesuai dengan kebutuhan lahan yang tercantum dalam RDKK. Sebanyak 11 responden menyatakan jumlah pupuk yang diterima tidak sesuai dengan RDKK. Kondisi tersebut dipengaruhi karena keterbatasan kuota pupuk bersubsidi dari pemerintah, penambahan luas lahan garapan petani setelah penyusunan RDKK, dan keterbatasan stok pupuk pada kios resmi.

Tabel 5 Persentase Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Berdasarkan Indikator Tepat Tempat

Tepat Waktu	Jumlah (Orang)	Persentase
Sesuai	20	100%
Tidak Sesuai	0	0%
Total	20	100%

Seluruh petani sebanyak 20 orang atau 100% berada pada kategori sesuai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa distribusi pupuk bersubsidi telah sepenuhnya dilakukan melalui kios resmi sesuai dengan wilayah penyaluran yang ditetapkan pemerintah.

Tabel 6 Persentase Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Berdasarkan Indikator Tepat Mutu

Tepat Waktu	Jumlah (Orang)	Persentase
Sesuai	15	75%
Tidak Sesuai	5	25%
Total	20	100%

Sebanyak 15 responden menyatakan mutu pupuk telah sesuai. Kondisi tersebut menunjukkan sebagian besar petani menerima pupuk bersubsidi dengan standar SNI. Sebanyak 5 responden menyatakan mutu pupuk tidak sesuai. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh pupuk menggumpal akibat penyimpanan dalam waktu lama, kelembapan gudang penyimpanan pada tingkat kios, kerusakan kemasan selama proses distribusi dan penyimpanan pupuk oleh petani pada tempat yang kurang kering.

Kondisi Pendapatan Petani Padi

Berdasarkan data hasil penelitian, terjadi perubahan pendapatan petani padi di Desa Simaninggir pada periode 2024 hingga 2025. Rata-rata pendapatan petani pada tahun 2024 tercatat sebesar Rp10.243.000, sedangkan pada tahun 2025 sebesar Rp10.099.000. Hal ini menunjukkan penurunan rata-rata pendapatan sebesar Rp144.000 atau sekitar 1,19%. Sebanyak 12 petani mengalami penurunan pendapatan, sedangkan 8 petani mengalami peningkatan pendapatan. Penurunan pendapatan terbesar dialami oleh Bapak Aspan sebesar Rp1.090.000 dan Ibu Rimma sebesar Rp900.000. Sementara itu, peningkatan pendapatan tertinggi dialami oleh Ibu Penda sebesar Rp550.000. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar petani mengalami penurunan pendapatan pada periode pengamatan, meskipun terdapat beberapa petani yang mengalami peningkatan.

Kondisi Biaya Produksi Petani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya pengeluaran petani padi di Desa Simaninggir mengalami peningkatan pada periode 2024 hingga 2025. Rata-rata biaya produksi pada tahun 2024 sebesar Rp2.226.200, sedangkan pada tahun 2025 sebesar Rp2.314.400. Hal ini menunjukkan kenaikan rata-rata biaya sebesar Rp88.200 atau sekitar 3,28%. Sebanyak 10 petani mengalami peningkatan biaya, dan 10 petani lainnya mengalami penurunan biaya. Peningkatan biaya terbesar dialami oleh Bapak Aspan sebesar Rp800.000 dan Ibu Siti Omar sebesar Rp490.000. Sementara itu, penurunan biaya terbesar dialami oleh Ibu Rimma sebesar Rp115.000. Data ini menunjukkan adanya variasi biaya produksi antar petani, namun secara umum terjadi peningkatan biaya pada periode pengamatan.

Kondisi Laba Petani Padi

Berdasarkan hasil penelitian, laba petani padi di Desa Simaninggir juga mengalami penurunan pada periode 2024 hingga 2025. Rata-rata laba pada tahun 2024 sebesar Rp7.951.150, sedangkan pada tahun 2025 sebesar Rp7.811.200. Hal ini menunjukkan

penurunan rata-rata laba sebesar Rp139.950 atau sekitar 2,50%. Sebanyak 12 petani mengalami penurunan laba, sedangkan 8 petani mengalami peningkatan laba. Penurunan laba terbesar dialami oleh Bapak Aspan sebesar Rp1.890.000 dan Ibu Siti Omar sebesar Rp1.190.000. Sementara itu, peningkatan laba tertinggi dialami oleh Bunda sebesar Rp101.500 dan Ibu Ati sebesar Rp67.500. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar petani mengalami penurunan laba pada periode penelitian.

Tabel 7 Tingkat Pendapatan Petani Padi Desa Simaninggir Tahun 2024-2025

Keterangan	Tahun 2024	Tahun 2025	Selisih	Persentase
Rata-rata Pendapatan	Rp10.243.000	Rp10.099.000	-Rp144.000	-1,19%

Tabel 7 menunjukkan perubahan pendapatan petani padi pada periode 2024 hingga 2025. Berdasarkan Tabel 1, terjadi penurunan rata-rata pendapatan petani sebesar 1,19%.

Tabel 8 Rata-rata Biaya Produksi Petani Padi Tahun 2024-2025

Keterangan	Tahun 2024	Tahun 2025	Selisih	Persentase
Rata-rata Biaya	Rp2.226.200	Rp2.314.400	Rp88.200	3,28%

Tabel 8 menunjukkan perubahan biaya produksi petani padi pada periode penelitian. Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan biaya produksi sebesar 3,28%.

Tabel 9 Rata-rata Laba Petani Padi Tahun 2024-2025

Keterangan	Tahun 2024	Tahun 2025	Selisih	Persentase
Rata-rata Laba	Rp7.951.150	Rp7.811.200	-Rp139.950	-2,50%

Tabel 9 menunjukkan perubahan laba petani padi pada periode penelitian. Tabel 3 menunjukkan bahwa laba petani mengalami penurunan sebesar 2,50%.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya data yang tidak sepenuhnya mengikuti pola umum. Meskipun secara keseluruhan terjadi penurunan pendapatan dan laba, terdapat beberapa petani yang mengalami peningkatan pada periode 2025. Sebanyak 8 petani mengalami peningkatan pendapatan dan laba, seperti yang terjadi pada Ibu Penda dengan peningkatan pendapatan sebesar Rp550.000 serta beberapa petani lain seperti Masito dan Ibu Upik yang juga mengalami peningkatan pendapatan. Selain itu, pada aspek biaya produksi, meskipun secara umum terjadi peningkatan, terdapat 10 petani yang justru mengalami penurunan biaya. Hal ini menunjukkan adanya variasi kondisi ekonomi antar petani dalam menghadapi perubahan biaya produksi. Temuan ini menunjukkan bahwa dampak program subsidi pupuk tidak bersifat seragam pada seluruh petani, melainkan bervariasi tergantung pada kondisi masing-masing petani.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas program subsidi pupuk di Desa Simaninggir belum sepenuhnya optimal, yang ditandai dengan perbedaan capaian pada setiap indikator enam tepat (6T). Indikator tepat jenis dan tepat tempat berada pada kategori sangat efektif, indikator tepat harga berada pada kategori efektif, sementara indikator tepat waktu dan tepat mutu berada pada kategori cukup efektif, serta indikator tepat jumlah berada pada kategori tidak efektif.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program subsidi pupuk tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan pupuk, tetapi juga oleh ketepatan distribusinya dalam memenuhi kebutuhan petani secara menyeluruh. Ketidaktepatan jumlah dan keterlambatan waktu penyaluran menjadi faktor utama yang memengaruhi efektivitas program. Kondisi ini berdampak langsung terhadap aktivitas usahatani, khususnya dalam hal pemupukan yang tidak sesuai dengan fase pertumbuhan tanaman, sehingga berpotensi menurunkan produktivitas hasil panen.

Dari aspek ekonomi, hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan rata-rata pendapatan petani sebesar 1,19%, peningkatan biaya produksi sebesar 3,28%, serta penurunan laba sebesar 2,50% pada periode 2024-2025. Penurunan pendapatan dan laba yang terjadi secara bersamaan dengan peningkatan biaya produksi menunjukkan adanya tekanan ekonomi pada usahatani padi di Desa Simaninggir. Kondisi ini mengindikasikan bahwa program subsidi pupuk belum sepenuhnya mampu mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

Keterbatasan jumlah pupuk bersubsidi menyebabkan petani harus menggunakan pupuk non-subsidi dengan harga yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan biaya produksi. Selain itu, keterlambatan distribusi pupuk mengakibatkan pemupukan tidak dilakukan pada waktu yang tepat, yang berdampak pada penurunan hasil panen. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas program subsidi pupuk memiliki hubungan langsung dengan perubahan pendapatan, biaya, dan laba petani.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mulyadiana (2017) yang menyatakan bahwa efektivitas subsidi pupuk belum optimal akibat ketidaksesuaian distribusi, khususnya pada aspek harga dan ketepatan penyaluran. Temuan mengenai ketidaktepatan jumlah dan waktu dalam penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian Kumalasari dan Kusmiati (2023) yang menunjukkan bahwa indikator tepat jumlah dan tepat waktu masih menjadi

kelemahan utama dalam distribusi pupuk bersubsidi. Selain itu, penelitian ini juga mendukung temuan Ismail (2023) yang menyatakan bahwa program subsidi pupuk masih menghadapi kendala dalam distribusi yang menyebabkan ketidakmerataan akses bagi petani. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan dalam implementasi program subsidi pupuk merupakan fenomena yang terjadi secara luas dan tidak hanya terbatas pada lokasi penelitian.

Namun demikian, hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian Pakpahan (2025) yang menyatakan bahwa pupuk bersubsidi memberikan dampak positif terhadap produksi pertanian. Dalam penelitian ini, meskipun pupuk bersubsidi masih memberikan manfaat, namun dampaknya terhadap pendapatan petani belum optimal karena adanya peningkatan biaya produksi dan penurunan laba. Perbedaan ini menunjukkan bahwa efektivitas program tidak hanya bergantung pada keberadaan subsidi, tetapi juga pada kualitas implementasinya di lapangan. Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan konsep efektivitas program yang menyatakan bahwa suatu program dikatakan efektif apabila mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal. Ketidaktercapaian beberapa indikator 6T dalam penelitian ini menunjukkan bahwa program subsidi pupuk belum sepenuhnya memenuhi kriteria efektivitas tersebut. Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori pendapatan usahatani yang menyatakan bahwa pendapatan dipengaruhi oleh keseimbangan antara penerimaan dan biaya produksi. Peningkatan biaya produksi tanpa diimbangi peningkatan hasil panen akan menyebabkan penurunan laba petani.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting: 1) Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian efektivitas kebijakan publik di sektor pertanian dengan menggunakan pendekatan indikator enam tepat (6T) yang diintegrasikan dengan analisis ekonomi usahatani. Pendekatan ini memperkuat pemahaman bahwa efektivitas program tidak hanya diukur dari keberhasilan distribusi, tetapi juga dari dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi penerima manfaat; 2) Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan dasar empiris bagi pemerintah dan pemangku kebijakan untuk melakukan evaluasi terhadap program subsidi pupuk, khususnya pada aspek ketepatan jumlah dan waktu distribusi. Perbaikan pada kedua aspek tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program serta mengurangi beban biaya produksi yang ditanggung oleh petani. Selain itu, penelitian ini juga memberikan implikasi bagi petani dalam hal pentingnya perencanaan penggunaan pupuk secara lebih efisien serta pemanfaatan sumber daya produksi secara optimal. Bagi lembaga terkait, seperti kelompok tani dan distributor

pupuk, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan koordinasi dan pengawasan distribusi pupuk agar lebih tepat sasaran.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan: 1) Penelitian ini hanya dilakukan pada satu wilayah, yaitu Desa Simaninggir Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas ke wilayah lain dengan karakteristik yang berbeda; 2) Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada pemahaman fenomena secara mendalam, sehingga tidak menguji hubungan kausal secara statistik antara efektivitas subsidi pupuk dan pendapatan petani; 3) Data yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada periode waktu tertentu, yaitu tahun 2024-2025, sehingga belum menggambarkan kondisi dalam jangka panjang. Selain itu, data yang diperoleh sebagian besar berasal dari wawancara dengan petani, sehingga masih terdapat kemungkinan subjektivitas dalam penyampaian informasi. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods dengan cakupan wilayah yang lebih luas serta periode waktu yang lebih panjang. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi pendapatan petani, seperti teknologi pertanian, akses pasar, dan kebijakan pemerintah lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas program subsidi pupuk di Desa Simaninggir Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan belum sepenuhnya optimal dalam meningkatkan pendapatan petani padi. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator enam tepat (6T) yang masih bervariasi, dimana indikator tepat jenis dan tepat tempat berada pada kategori sangat efektif, indikator tepat harga berada pada kategori efektif, indikator tepat waktu dan tepat mutu berada pada kategori cukup efektif, serta indikator tepat jumlah berada pada kategori tidak efektif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun program subsidi pupuk telah berjalan, implementasinya belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan petani secara menyeluruh, terutama dalam hal ketersediaan jumlah pupuk dan ketepatan waktu distribusi. Ketidaktepatan tersebut berdampak langsung terhadap aktivitas usahatani padi, khususnya dalam proses pemupukan yang tidak sesuai dengan kebutuhan tanaman.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan kondisi ekonomi petani pada periode 2024-2025, yaitu penurunan rata-rata pendapatan sebesar 1,19%, peningkatan biaya produksi sebesar 3,28%, serta penurunan laba sebesar 2,50%. Temuan ini menunjukkan bahwa program subsidi pupuk belum mampu secara optimal meningkatkan kesejahteraan petani, karena peningkatan biaya produksi yang tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas program subsidi pupuk memiliki keterkaitan langsung dengan kondisi pendapatan, biaya, dan laba petani padi.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting baik: 1) Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep efektivitas program dalam kebijakan publik, khususnya pada sektor pertanian, dengan menggunakan pendekatan indikator enam tepat (6T) sebagai alat ukur yang komprehensif. Penelitian ini juga memperkaya kajian ekonomi pertanian dengan mengintegrasikan analisis efektivitas program dengan analisis pendapatan usahatani, sehingga memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai hubungan antara kebijakan subsidi dan kesejahteraan petani; 2) Secara metodologis, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi lapangan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai implementasi kebijakan pada tingkat mikro. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap dinamika empiris yang tidak selalu dapat dijelaskan melalui pendekatan kuantitatif semata; 3) Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi berupa bukti empiris yang dapat digunakan oleh pemerintah dan pemangku kebijakan dalam mengevaluasi program subsidi pupuk, khususnya dalam memperbaiki aspek ketepatan jumlah dan waktu distribusi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi petani dan kelompok tani dalam meningkatkan efisiensi penggunaan input produksi.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya: 1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods guna menguji hubungan kausal antara efektivitas subsidi pupuk dan pendapatan petani secara lebih terukur; 2) Perlu dilakukan penelitian dengan cakupan wilayah yang lebih luas serta jumlah sampel yang lebih besar agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Hal ini penting mengingat karakteristik petani dan kondisi distribusi pupuk dapat berbeda antar daerah; 3) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain longitudinal guna mengamati perubahan efektivitas program subsidi pupuk dan dampaknya terhadap pendapatan petani dalam jangka panjang; 4) Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi

pendapatan petani, seperti penggunaan teknologi pertanian, akses terhadap pasar, serta kebijakan pendukung lainnya, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai upaya peningkatan kesejahteraan petani.

DAFTAR PUSTAKA

Arisandi, D. (2016). Analisis Kebijakan Subsidi Pupuk di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Publik, 7*(2), 101–115.

Ayatulloh, M. (2020). Efektivitas Program Pemerintah dalam Perspektif Teori Campbell. *Jurnal Administrasi Publik, 11*(1), 23–35.

Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Indonesia 2023*. https://www.bps.go.id/id/publication/2023/02/28/18018f9896f09f03580a614b/statistik-indonesia-2023.html

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.

Denzin, N. K. (2009). *The research act: A theoretical introduction to sociological methods*. Routledge.

Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics, 5*(1), 1–4. https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11

Farhan, M. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani dalam Perspektif Ekonomi Pertanian. *Jurnal Agribisnis, 9*(2), 67–78.

Flick, U. (2018). *An introduction to qualitative research* (6th ed.). Sage Publications.

Food and Agriculture Organization of the United Nations. (2021). *The state of food and agriculture 2021: Making agrifood systems more resilient to shocks and stresses*. https://openknowledge.fao.org/handle/20.500.14283/cb4476en

Guest, G., Namey, E. E., & Mitchell, M. L. (2013). *Collecting qualitative data: A field manual for applied research*. Sage Publications.

Ismail, R. (2023). Evaluasi Distribusi Pupuk Bersubsidi di Indonesia. *Jurnal Agraria, 15*(1), 89–102.

Kamarudin, A. (2021). Manajemen Kinerja Sektor Publik. *Jurnal Manajemen, 13*(2), 145–158.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). *Informasi APBN 2023*. https://media.kemenkeu.go.id/getmedia/6439fa59-B28e-412d-adf5-e02fdd9e7f68/informasi-apbn-ta-2023.pdf

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2022). *Kebijakan Pembangunan Pertanian Nasional.*

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2023). *Petunjuk Teknis Pengelolaan Pupuk Bersubsidi TA 2023*. https://psp.pertanian.go.id/pedoman/petunjuk-teknis-pengelolaan-pupuk-bersubsidi-ta-2023

Kumalasari, D., & Kusmiati, E. (2023). Analisis Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Berdasarkan Prinsip 6T. *Jurnal Agribisnis Indonesia, 11*(2), 120–135.

Kvale, S., & Brinkmann, S. (2015). *InterViews: Learning the craft of qualitative research interviewing* (3rd ed.). Sage Publications.

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.

Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.

Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Mulyadiana, A. (2017). Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian, 8*(1), 55–70.

Neuman, W. L. (2020). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches* (8th ed.). Pearson.

Nugroho, R., et al. (2022). Kebijakan Subsidi Pupuk dan Dampaknya terhadap Petani. *Jurnal Kebijakan Pertanian, 10*(2), 200–215.

Pakpahan, M. (2025). Dampak Subsidi Pupuk terhadap Produksi Pertanian. *Jurnal Agrikultura, 14*(1), 77–90.

Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research, 42*(5), 533–544. https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y

Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). Sage Publications.

Prasetyo, A., & Huda, N. (2021). Analisis Ekonomi Usahatani Padi. *Jurnal Ekonomi Pertanian, 9*(2), 150–165.

Rahman, A. (2020). Perspektif Islam dalam Pembangunan Pertanian. *Jurnal Ekonomi Islam, 11*(1), 33–47.

Rangkuti, F. (2018). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suryana, A. (2021). Tantangan Sektor Pertanian di Indonesia. *Jurnal Agribisnis, 13*(1), 10–25.

Susilowati, S. H. (2019). Struktur Usaha Tani di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi, 37*(2), 123–135.

World Bank. (2022). *Agriculture and food: What we do*. https://www.worldbank.org/en/topic/agriculture/brief/agriculture-and-food-what-we-do

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.